

EKONOMI POLITIK KERJASAMA *SISTER CITY* KABUPATEN KARO (INDONESIA) DAN KOTA ZUNDERT (BELANDA) TAHUN 2007-2012

Septa Novasari Ginting*
Indra Pahlawan

Abstract

This paper analyses the political economy of sister city partnership between Karo regency (Indonesia) and Zundert (Netherland) since 2007 through 2012. Complexity of transnational relationships provide opportunities for non-state actors, including local community which directly linked with community in other areas through the territorial boundaries. Letter of Intent in 2007 between the two regions as a starting point of cooperation in the fields of tourism, science and technology and education, agriculture and fields of health. This cooperation established people to people relationship, bussiness to bussiness transaction, and government to government , which provide economic and political benefits for both regions can be seen from the programs conducted during 2008 through 2012.

Keywords: Sister city, Local Government, political benefits, economic benefits, Karo Regency, Zundert.

PENDAHULUAN

Riset dalam studi kasus ini dimaksudkan untuk menganalisa dan menjelaskan ekonomi politik kerjasama *sister city* (kota kembar) yang dilakukan Kabupaten Karo (Indonesia) dan Kota Zundert (Belanda) sejak tahun 2007 hingga 2012. Salah satu fenomena dalam hubungan internasional pada era globalisasi ini adalah tentang kerjasama antar daerah yang melewati batas teritorial negaranya, terkhusus melihat kepentingan setiap daerah untuk mendapatkan kekuasaan dan kekayaan (hubungan ekonomi politik) melalui kerjasama kemitraan kota kembar (*sister city*).

Skema kerjasama antar daerah/kota awalnya hadir dalam kerjasama antar kota di Eropa dan Amerika Serikat sejak tahun 1950-an, memiliki berbagai terminologi di berbagai belahan dunia, seperti *Jumelage* (Prancis), *Sister city* (AS, Mexico), *twin cities* (Rusia, Inggris), *brother cities* (Rusia), *friendship cities* (Jepang dan Cina), *Partner stadl* (Jerman). Steven Charles dalam bukunya *The Origins of Town Twinning* menyatakan bahwa kemitraan/kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat yang “jauh” dan lintas budaya pertama kali dibentuk oleh kota Paderborn di Jerman dan Kota Le Mans di Perancis pada tahun 836.¹

Jauh dari periode 800-an terlihat perkembangan hubungan internasional antar kota di Eropa Barat, praktik yang dikenal dengan “kota kembar” secara kompleks diciptakan dan diselenggarakan di Eropa Barat pasca Perang Dingin II karena melibatkan kota-kota yang berkembang pesat dan lembaga internasional sebagai instrumen mempromosikan perdamaian dan stabilitas keamanan di kawasan Eropa khususnya pasca Perang. Terciptanya solidaritas internal Eropa, termasuk dengan kota yang saling berperang, diharapkan setiap kota terhindar dari peperangan lanjutan yang dianggap membunuh saudara sendiri. Margareth Brown menyimpulkan bahwa memulai kerjasama antar kota di Eropa pasca Perang ini membutuhkan inisiatif independen dari pemerintah kota dan kelompok kemanusiaan lokal. Dibutuhkan keberanian kota Bristol-Inggris menjalin kerjasama dengan kota Hannover –Jerman setelah di tahun 1945 Kota-kota di Jerman mengalami “*Stunde Null*’ (*the Nothing Time*)” dimana kota kehilangan materi dan kemampuan sipil selama perang. Kehancuran akibat perang mulai dipulihkan

¹ Asuka Ogawa, *Sister City As A Preservation Strategy*, Columbia University, 2012, h.11

*CP : email tetha.choeys@gmail.com , hp :085278833530

melaui kerjasama kota kembar, pemberian bantuan korban perang, bantuan admininstrasi dan tenaga edukasi dikirimkan ke Jerman melalui jaringan kemanusiaan, persatuan dagang dan gereja. Hubungan persahabatan ini menghentikan perang lanjutan antar kota-kota di Eropa.² Kerjasama kemitraan yang telah terjalin oleh kota-kota di Eropa dengan kota di luar negeri telah mencapai 30.000 “kota kembar”.³

Perkembangan sister city di Amerika Serikat berkembang pesat sejak tahun 1956 ketika Presiden Dwight D. Eisenhower mengadakan konferensi Gedung Putih dan memprakarsai *Citizen Diplomacy* sehingga terbentuk *the People-to-People initiative* antara masyarakat Amerika dan kota di luar negeri. Pada tahun 2001, Amerika Serikat telah berhasil membentuk hubungan formal dalam bentuk kemitraan kota dengan 2100 kota asing di dunia.⁴ Kota di Asia yang pertama kali menjalin kerjasama kota dengan Amerika Serikat adalah kota Nagasaki, Jepang pada tahun 1955 pada hari peringatan serangan terhadap Pelabuhan Pearl yang memprakarsai permusuhan antara kedua negara.

Perkembangan *Sister City* benua lain, Australia dan Asia, juga menuai respon hubungan masyarakat daerah dengan daerah lain di luar negeri. Australia memulai kerjasama sister city pada tahun 1963 antara Canberra dan prefektur Nara, untuk rekonsiliasi pasca perang antara Jepang dan Australia dan tahun 1982 dibentuk organisasi untuk mendukung dan mengkoordinir kerjasama antar kota di luar negeri yakni *Australian Sister Cities Association (ASCA)*. Beberapa negara yang dianggap sukses dengan perkembangan kerjasama *sister city* di Asia adalah negara Cina dan Jepang. Hal ini terbukti dari sejumlah sumber riset tentang *sister city* dimana Jepang hingga tahun 2010 telah mencapai 1577 kerjasama dengan daerah di luar negeri dan Cina hingga tahun 2006 telah mengembangkan kemitraannya dengan 110 negara dengan 1177 kerjasama *sister city*.

Indonesia pertama kali melakukan kerjasama antar daerah di luar negeri pada tahun 1960 yakni pemerintah Kota Bandung dengan Braunschweig, Jerman dan kerjasama pemerintah Bandung dengan Fort Worth, USA pada April 1990. Sebuah presentasi yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Bantul memperlihatkan bahwa kerjasama kemitraan di Indonesia hanya berkembang cukup pesat di pulau Jawa. Kerjasama *sister province* terdapat 61 kemitraan provinsi dan 34 diantaranya adalah provinsi di Pulau Jawa dan kerjasama *sister city*, dari jumlah 100 kerjasama, 78 diantaranya adalah kemitraan kota yang dikerjakan pemerintah daerah/kota di pulau Jawa.⁵ Gambaran umum kerjasama sister city di Indonesia juga dijelaskan dalam tulisan Usmar Salam bahwa tingkat pelaksanaan kerjasama *sister city* dan *sister province* lebih kurang 100 kerjasama internasional yang berbentuk *sisterhood* telah tercatat di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. 65% dari kerjasama yang dilakukan tidak melakukan *action plan* apapun, 20% berjalan seadanya dan hanya 15% darinya berjalan dengan baik serta memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah.⁶ Kerjasama luar negeri oleh pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan daerah dan nasional dipandu dalam undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, UU No. 37 tahun 1999 tentang hubungan luar negeri, UU No. 24 Tahun 2000 tentang perjanjian internasional dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1992 tentang hubungan luar negeri oleh pemerintah daerah.

Prinsip dasar dalam membangun kerjasama kemitraan adalah kesamaan karakteristik yang dimiliki kedua daerah, baik kesamaan budaya, potensi daerah maupun sektor utama yang mendukung

² Margareth Brown, 1998, dalam Barbara Teresa Lloyd, *Safe Sisters: Limitations Of Sister City Relationships For International Peace Building*, University of Tasmania, 2010, h.29

³ Development of town twinning since 1989, http://ec.europa.eu/citizenship/pdf/doc374_en.pdf

⁴ Asuka Ogawa, op.cit, h.13

⁵ *Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah*, <http://setda.bantulkab.go.id/documents/20110308095052-kerjasama-luar-negeri-oleh-pemerintah-daerah.pdf> diakses tanggal 24 Februari 2013

⁶ Usmar Salam. *Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri*. Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional. 2004. h.7

perekonomian. Proses pengenalan/penjajakan antar Kabupaten Karo dan Kota Zundert telah dimulai pada tahun 2003-2005, disaat KBRI di Den Haag bersama-sama dengan masyarakat Indonesia (masyarakat Karo) yang sedang berada di Negeri Belanda melihat salah satu peluang kerjasama bahwa kedua daerah memiliki banyak kesamaan potensi dibidang pertanian dan dapat memberikan dukungan yang positif (membangun) terhadap Kabupaten Karo. Pada tahun 2007, sebagai langkah awal proses membangun kerjasama, melalui fasilitasi Departemen Luar Negeri dan KBRI Den Haag, delegasi Kabupaten Karo melakukan kunjungan ke Kerajaan Belanda. Bupati Karo, DD. Sinulingga dan Walikota Zundert, LC. Poppe deLooff menandatangani *Letter of Intent* di Zundert-Belanda pada tanggal 1 Juni 2007 yang memuat perhatian dalam bidang pertanian, pariwisata, pendidikan serta sektor kesehatan. Kesepakatan kerjasama dituangkan dalam bentuk perjanjian internasional MoU (*Memorandum of Understanding*). MoU ditandatangani di Kabupaten Karo oleh Bupati Karo, DD. Sinulingga dan Walikota Zundert, LC. Poppe de Looff *Letter of Intent* di Zundert-Belanda pada 3 Juli 2008. Dalam MoU dipaparkan program dan sasaran kerjasama dari tahun 2008 hingga tahun 2013.⁷ Bupati Kabupaten Karo mendapatkan pelimpahan kewenangan (*full power*) dari Kementerian Luar Negeri Indonesia dan menandatangani MoU atas nama Negara Republik Indonesia

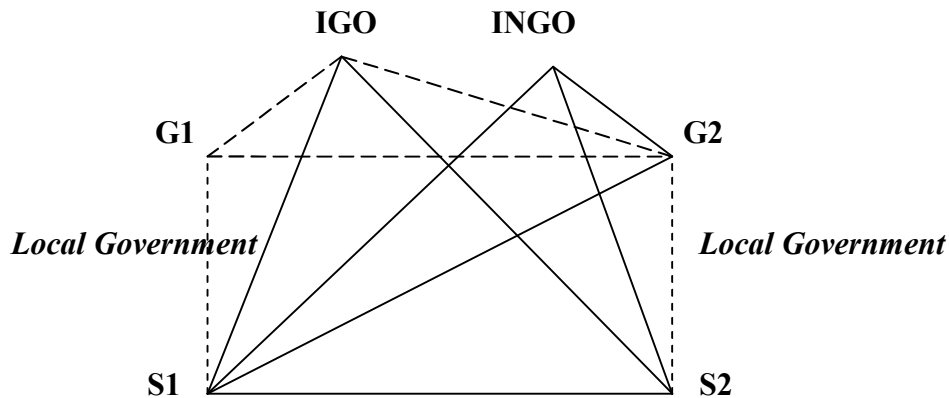
PEMBAHASAN DAN HASIL

Pandangan positif terhadap natur manusia, keyakinan bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada konfliktual dan berprinsip “kooperatif” akan memajukan masyarakat dunia adalah salah satu asumsi pemikiran liberalisme yang melahirkan teori-teori hubungan transnasional. Richard Falk mendefinisikan hubungan transnasional adalah perpindahan barang, informasi dan gagasan melintasi batas wilayah nasional tanpa partisipasi atau dikendalikan oleh aktor-aktor pemerintah pusat.⁸ Kerjasama *sister city* menawarkan biaya efisien dan berkualitas tinggi untuk program yang ada yang tidak seperti kerjasama biasanya harus melalui dan dibatasi oleh birokrasi yang berat dan pemerintah pusat yang sangat jauh dalam pengambilan keputusan kerjasama. Hubungan antar komunitas daerah menggambarkan ketergantungan antar masyarakat di sebuah negara dengan negara lainnya, yakni hubungan yang lebih bersahabat dan kooperatif antar negara dengan target pencapaian kemakmuran (*prosperity*) bersama. Pada satu titik setelah kerjasama antara Kabupaten Karo dan Kota Zundert akan menciptakan suatu pola ketergantungan (interdependensi) antar masyarakat Karo dengan masyarakat Zundert.

⁷ http://www.karokab.go.id/i/index.php?option=com_content&view=article&id=288%3Akerjasama-kabupaten-karo-indonesia-kota-zundert-kerajaan-belanda&catid=82%3Asistercity&Itemid=245&lang=id diakses tanggal 20 Maret 2012.

⁸ Richard Falk, *A Study of Future World*, dalam Mohtar Mas'ood, ⁸ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1994, h.231

Interaksi transnasional sebagai bagian dari interdependensi kompleks ini digambarkan dengan jelas oleh Keohane & JS Nye:⁹



Keterangan:

- : Politik antar Negara
- : Politik dalam negeri
- : **Interaksi transnasional**

G : *Government* (dalam hal ini pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda)

S : *Society* (dalam hal ini masyarakat Karo (S1) dan masyarakat Zundert (S2))

IGO : *InterGovernment Organization*.

INGO : *International Non-Government Organization*

Masyarakat suatu negara dapat berhubungan langsung dengan masyarakat negara lain dan organisasi pemerintah maupun non pemerintah dapat melakukan hubungan langsung dengan masyarakat dari suatu negara melalui perantara pemerintah pusat, walaupun hal tersebut tidak begitu vital. Politik domestik digambarkan sebagai interaksi antara pemerintah satu Negara (G) dengan masyarakatnya (S) sedangkan konstelasi hubungan politik antar Negara digambarkan sebagai hubungan vital oleh pemerintah

Kasus yang akan diteliti merupakan interaksi transnasional yang terjadi adalah antara Pemerintah Kabupaten Karo dengan Pemerintah Kota Zundert. Dalam pola hubungan transnasional diatas, pemerintah daerah terletak antara *Government* (G) dan *Society* (S) pada kedua sisi. Pemerintah daerah tersebut kemudian saling melakukan hubungan transnasional secara langsung dengan sedikit campur tangan dari pemerintah pusat yang berupa pelimpahan kekuasaan. Pemerintah daerah ini juga dapat melakukan hubungan transnasional dengan aktor-aktor lainnya.

Kerjasama dengan Kesamaan Karakteristik

Pesatnya perkembangan *sister city* di dunia hingga abad ke-21 pada umumnya berlatarbelakang kesamaan karakteristik dan potensi kota/daerah. Potensi yang telah dikembangkan oleh kota yang lebih maju akan ditransfer ke kota yang masih berpotensi berkembang dalam bisang yang sama. Salah satu syarat untuk menjalin relasi kemitraan adalah memiliki hubungan diplomasi yang baik antar kedua negara sebagai fasilitator kerjasama *sister city*. Negara yang memiliki hubungan diplomatis, investasi

⁹ Adaptasi dari R O Keohane dan JS Nye, *Transnational Relation and World Politic*, dalam *ibid*, h.232.

dan komersial yang baik dengan Indonesia adalah Kerajaan Belanda. Kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh kota-kota di Indonesia dengan kota di Kerajaan Belanda terbentuk dalam 6 kerjasama yang pada dasarnya setiap kota yang bermitra memiliki karakteristik yang sama.

Kabupaten Karo adalah salah satu wilayah otonom di Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas 2.127,25 Km² atau 212.725 Ha . Kondisi ekonomi sosial masyarakat Karo berorientasi pada sektor pertanian. Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo tahun 2010 pekerja dalam bidang pertanian di Kabupaten Karo pada umumnya merata pada pekerja laki-laki dan perempuan. Jumlah petani laki-laki mencapai 79391 orang dan petani perempuan lebih banyak yakni 79850 orang dari jumlah penduduk adalah 176.077 pria dan 178.165 wanita dengan jumlah 354.242 jiwa¹⁰, selebihnya bekerja pada sektor industri dan jasa. Berdasarkan data Pendapatan Domestik Regional Bruto tahun 2008, diketahui bahwa sektor pendukung utama perekonomian Kabupaten Karo adalah sektor pertanian. sebesar Rp 1.770,60 milyar dan persentase kontribusi yang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air minum sebesar Rp 9,12 milyar.¹¹ Pemerataan pendapatan dan kondisi sosial masyarakat Karo melum merata karena daerah yang cukup luas dengan potensi subdistrik yang berbeda (17 kecamatan). Dalam hal hubungan luar negeri, Kabupaten Karo telah melakukan hubungan dengan beberapa kota di luar negeri dalam hal temu ramah dan kunjungan daerah setingkat di luar negeri. Kabupaten Karo telah melakukan kerjasama *sister city* dengan kota Jin Ning-Cina tahun 2008 namun hanya sebatas pernyataan kehenda (*Letter of Intent*) dan kerjasama *sister city* dengan kota Zundert sejak tahun 2007 penandatanganan LoI dan menandatangani MoU pada tahun 2008 dengan *action plan* tahun 2008-2013.

Kabupaten Karo sebagai salah satu dari 100 Daerah Tujuan Wisata Utama (DTU) di Indonesia pada program *Visit Indonesia Year 2008*. Sejak tahun 1988, Kabupaten Karo secara rutin setiap tahunnya mengadakan karnaval di kota wisata Berastagi dan Kota Zundert mengembangkan potensi parade bunga raksasa di setiap bulan September tiap tahunnya. Puncak acara yang diwarnai karnaval kendaraan hias sepanjang kota Berastagi dengan perwakilan distrik dan kecamatan mengambil bagian dalam parade ini. Dari kalangan pengamat jasa dan bisnis pariwisata di Berastagi selama 2 hari pelaksanaan Pesta Bunga dan Buah itu di kota turis Berastagi harus mengeluarkan sekira 30-50 ton bunga dan buah setiap hari untuk keperluan festival, hiasan dan buah tangan turis domestik dan mancanegara, dengan total penerimaan masyarakat sekitar 200-300 juta rupiah perhari.

Sebuah “pendekatan integrasi” diperkenalkan oleh Cremer dan Rama Samy untuk menganalisa kerjasama *sister city*, dimana “kota-kota ini menentukan satu titik peran di awal kerjasama sebagai tempat bertemunya masyarakat dan budaya yang berbeda, dengan demikian akan tercipta sebuah “pasar” untuk kegiatan bisnis dan ekonomi.¹² Kebudayaan dan masyarakat yang berbeda dalam kerjasama Kabupaten Karo dan Kota Zundert saling mengikat tentunya dengan tujuan dan kepentingan kelompok lebih utama, yakni akan tercipta pasar baru untuk kegiatan bisnis dan ekonomi.

Zundert adalah kotamadya yang otonom di Provinsi Brabant Utara-Kerajaan Belanda yang memiliki luas 12.000 ha dan jumlah penduduk 21221 orang di tahun 2012. Gambaran kondisi ekonomi Zundert Menurut catatan Badan Pusat Statistik Zundert pada kategori status sosial ekonomi berdasarkan status pendapatan, pekerjaan dan pendidikan tahun 2006, dari 5 area terdapat 2 area bestatus sosial ekonomi tinggi-menengah dan 2 area berstatus rata-rata dan 1 area berstatus ekonomi menengah. Secara keseluruhan terlihat adanya kestabilan dalam pemerataan kualitas pendapatan daerah, pemerataan pekerjaan dan kualitas pendidikan.

¹⁰ BPS Kabupaten Karo, Kabupaten Karo dalam Angka 2009

¹¹ Profil wilayah Kabupaten Karo, <http://penataanruang-sumut.net/sites/default/files/Microsoft%20Word%20-%20KABUPATEN%20KARO.pdf>

¹² Cremer, dkk, 1996, dan Ramasamy and Cremer,1998, dikutip oleh Brian Cross, Brian Cross, *Sister Cities and Economic Development : A New Zealand Perspective*, *Trasylvanian Review of Administrative Sciences* No.30/2010(104-117) h.107

Orientasi sosial ekonomi masyarakat Zundert juga berporos pada sektor pertanian dan pariwisata. Sejak tahun 1936, sebuah parade bunga terbesar di Eropa, *bloemencorso zundert*, dilakukan setiap minggu pertama bulan September tiap tahun di Zundert dan lebih dari 50.000 dalam dan luar negeri orang ikut berpartisipasi didalamnya.¹³ Salah satu sektor pendukung pendapatan Kota Zundert adalah sektor pertanian. Pengembangan pertanian Zundert ini tidak hanya pada lahan tanah terbuka tetapi juga pertanian rumah kaca, misalnya saja untuk pertanians stroberi, panen rumah kaca pada tahun 2008 mencapai £ 21.200.000 sedangkan hasil tanaman stroberi di tanah terbuka tahun 2008 sebesar £21.000.000 (dengan total lahan tani 1.350 hektar). Sektor pertanian Zundert menjadi andalan utama memenuhi kebutuhan Nasional khususnya buah-buahan, bunga dan sayur-sayuran.

Salah satu riset tentang *sister city* membuktikan bahwa kemitraan dalam bentuk hubungan bilateral ini cenderung terjadi antara komunitas yang memiliki hubungan historis, mereka ingin mempertahankan atau bersama fokus pada masalah-masalah kontemporer : ekonomi, budaya, pariwisata ataupun ideologi. Suatu kota akan memilih kota lain yang menjadi mitranya bukan dengan cara random/acak, faktor-faktor seperti nama tempat yang sama, fokus keprihatinan dan prinsip yang sama, semuanya memainkan peran yang berarti dalam membangun hubungan kemitraan. ng berarti dalam membangun hubungan kemitraan. Sejarawan Joseph G. Hummel dalam artikelnya tahun 1970 ,*“The Sister City and Citizen Diplomacy,”* mencatat bahwa keefektifan *sister city* afiliasi tergantung pada ketelitian dalam menganalisa profil budaya, kondisi geografis dan perdagangannya serta karakteristik sosial kota yang memiliki kesamaan sehingga menemukan kota yang cocok dan komunitas yang saling tertarik sehingga kemitraan ini akan terus berlangsung.¹⁴

O’toole mengidentifikasi 3 langkah dalam pembangunan daerah yang memotivasi pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama *sister city* : tindakan *asosiatif*, *resiprokatif* dan *pendekatan komersial*. Tindakan asosiatif ini mengarah kepada ketergabungan dengan persahabatan internasional, pertukaran budaya, dan mempunyai kesadaran akan komunitas internasional. Resiprokatif mengacu kepada tindakan daerah untuk meningkatkan pertukaran sistem edukasi. Ketika proses asosiatif dan reprodktif ini berjalan dengan baik maka peluang untuk tujuan ekonomi akan lebih besar terbuka untuk daerah yang melakukan kerjasama.¹⁵ Kerjasama *sister city* Karo-Zundert telah berlangsung selama lima tahun sejak penandatanganan MoU. Dalam setiap kebijakan dan realisasi program yang ada terlihat peluang pencapaian kepentingan kedua daerah dalam persahabatan internasional, pertukaran budaya dan sistem edukasi serta pencapaian tujuan komersial. Dalam draft MoU Ruang lingkup kerjasama *sister city* kota Zundert dan Kabupaten Karo tersebut, meliputi bidang:

1. Pariwisata dan pengembangan budaya (*Tourism and Culture Development*)
2. Pengembangan pertanian dan agroindustri (*Agriculture and Agroindustries Development*)
3. Industri dan perdagangan (*Trade and Industry*)
4. Pengembangan sains dan teknologi (*Science and Technology Development*)
5. Pengembangan Sumber daya manusia (*Human Resources Development*)
6. Kesehatan dan lingkungan (*Health and Environmental*)

Bentuk Keuntungan Ekonomi dan Politis Kerjasama Siter City

Riset mengenai *sister city* di Eropa pada umumnya mengarahkan pada fokus tertentu yang berkontak langsung dengan keberadaan komunitas Eropa seperti yang dipakai Kohle, *sister city* dapat dianalisa pada satu bentuk kemitraan apakah untuk tujuan pembangunan dan solidaritas, persahabatan, kunjungan dan pertukaran budaya, kemitraan berbasis integrasi Eropa, proyek / ekonomis kemitraan,

¹³ www.bloemencorsozundert.nl, diakses 19 Februari 2013

¹⁴ Asuka Ogawa, *op.cit.*, h.28

¹⁵ O’Toole, K., ‘*Kokusaika and Internationalisation: Australian and Japanese Sister City Type Relationships*’, 2001, dikutip oleh Brian Cross, *op.cit.*, h.108

pemuda dan sekolah / kemitraan universitas.¹⁶ Sebuah riset yang dilakukan di New Zealand untuk mengukur manfaat ekonomi total dari sebuah hubungan *sister city* dilihat dari proyek dan program-program yang dipilih, tidak mengacu kepada jumlah nominal keuntungan komersial karena pada umumnya di tingkat lokal laporan catatan pada mengukur manfaat ekonomi data sering langka, dan dalam banyak kasus komersial kerahasiaan membatasi informasi yang tersedia bagi peneliti dari perusahaan terkait.¹⁷

Keuntungan ekonomi tidak berbasis pada nilai nominal yang dibawa oleh kota bermitra, *Nz Institute Of Economic Research* menjelaskan bahwa hubungan *sister city* memberikan manfaat ekonomi pada tingkat perusahaan karena pertukaran informasi sistem dan pengembangan bersama, kemudian manfaat ekonomi meliputi: kesempatan kontak bisnis, terciptanya jembatan ke pasar baru dan lini produk, meningkatkan reputasi luar negeri dari kedua perusahaan individual, mengurangi biaya transaksi dan pencarian dalam negosiasi bisnis, menarik pelajar magang tanpa bayaran, memfasilitasi pengetahuan dan berbagi teknologi dan penelitian bersama, meningkatkan pariwisata¹⁸ keuntungan-keuntungan secara ekonomis bagi Kota Zundert dan Kabupaten Karo terlihat dari kesempatan kontak bisnis dalam pertanian dan pariwisata, adanya promosi-promosi budaya dan keunggulan daerah, biaya transaksi yang lebih minim karena adanya fasilitas dari pemerintah daerah dan transfer tenaga-tenaga ahli untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bersama.

Kerjasama *Sister city* untuk Mendukung PBB Millenium Project

Era globalisasi menunjukkan semakin hilangnya batas-batas (*boundaries*) teritorial kenegaraan dan akses masyarakat tidak lagi pada batas regional tetapi menjadi masyarakat internasional. Organisasi-organisasi dunia pun ikut memprakarsai pembentukan masyarakat dunia, bahwa keamanan dan perdamaian dunia adalah tanggung jawab bersama. Salah satu organisasi dunia Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) juga menunjukkan komitmen untuk menciptakan keamanan, perdamaian dan kesejahteraan dunia. Tujuan pembangunan dunia yang dirumuskan pada tahun 2000 melingkupi fokus bidang yang menjadi masalah secara global, seperti kemiskinan, kelaparan, pendidikan, perlindungan perempuan dan anak-anak, kesehatan, lingkungan dan kemitraan global. Di India, UNESCO memelopori sebuah kerjasama kemitraan ini dengan tujuan menawarkan "biaya Alternatif -efisien dan berkualitas tinggi untuk program yang ada yang biasanya melalui dan dibatasi oleh birokrasi yang berat dan pusat jauh dalam pengambilan keputusan kerjasama"¹⁹ Secara politis, Zundert telah ikut dalam mendukung komitmen Uni Eropa untuk turut serta dalam melakukan pembangunan milenium yang dicanangkan PBB untuk memerangi ketidakdamaian di dunia. Terkhusus Kabupaten Karo sebagai bagian dari Indonesia pernah menjadi daerah jajahan Belanda sehingga keterbebanan moral dan hubungan historis sangat kuat mempengaruhi kmitraan ini. Dalam tujuan pembangunan dunia ini, PBB juga menekankan secara khusus bahwa negara-negara penjajah pada era kolonialisasi memiliki tanggung jawab lebih dalam membantu pembangunan negara-negara yang pernah dijajah. Pada masa penjajakan kerjasama *sister city* dengan Kabupaten Karo, Walikota Zundert menyatakan niatnya untuk membangun kemitraan dengan salah satu daerah di Indonesia adalah untuk mendukung proyek pembangunan milenium PBB khususnya daerah yang pernah menjadi daerah jajahan Kerajaan Belanda.²⁰ Setiap kegiatan kemitraan yang dilakukan memiliki nilai transfer pengetahuan dan nilai ekonomi sebagai wujud kesadaran global dan keberlanjutan. Kerjasama kemitraan yang telah terjalin di

¹⁶ Disertasi Anne-Laure Legendre, Town Twinning As A Tourism Market , *The Influence Of Town Twinning On Tourism: A Case Study Of St Meen Le Grand (FRANCE) And Haltwhistle (UK)* 2005/2006, h.38

¹⁷ Riset NZ Institute of Economic Research , *The Economic Benefits of Sister city Relationships, Report to Sister Cities New Zealand*, March 2003, h. ii-18, tersedia dalam <http://nzier.live.egressive.com/>

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Asuka Ogawa, *op.cit.*, h.89

²⁰ http://www.zundertkaro.nl/index.php?option=com_content&view=frontpage&Itemid=1 , *Stichting Stedenband Zundert-Karo* , 02 Januari 2013,

Eropa telah mencapai 30.000 “kota kembar”. Kesatuan tujuan negara-negara di Eropa untuk membuktikan adanya satu kesatuan Uni Eropa dan “*our Europe is and where it should be heading*”.²¹ Kerjasama yang telah dilakukan semua negara di Eropa mengedepankan latar belakang pembangunan milenium yang dicanangkan PBB maka dapat disimpulkan 30.000 kota yang menjalin kerjasama telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap daerah lain di luar negeri.

Kerjasama *Sister City* sebagai Promosi Pariwisata

Riset yang dilakukan Smith pada tahun 1990 mendapati bahwa asal-usul kerjasama kemitraan sebagian besar adalah mengenai promosi “kota”. Arus perjalanan secara global dengan biaya yang semakin kecil dan waktu yang relatif singkat akan mendorong setiap ‘kota’ untuk mempromosikan keberadaannya. Keinginan setiap daerah untuk menjalin kemitraan adalah a) kepentingan ekonomi yang saling melengkapi dalam bisnis atau perdagangan dengan kota yang sama, b) wisata bunga dari dalam salah satu atau kedua kota bermitra, c) prestise untuk kota-kota yang bertindak internasional, d) kemanusiaan keinginan untuk memberikan bantuan untuk kota-kota internasional yang membutuhkan, atau keinginan untuk menerima bantuan tersebut, e) keinginan untuk membangun persahabatan antar kebetulan wisatawan dari internasional kota, dan f) saling pengakuan dan merayakan kesamaan antara kota-kota internasional²²

Selama kunjungan delegasi Zundert ke Kabupaten Karo atau sebaliknya, setiap delegasi mengagumi situs-situs yang menjadi daerah tujuan utama pariwisata di Sumatera Utara seperti keindahan pemandangan tak tertandingi (gunung berapi, dataran, danau, air terjun, hutan tropis), iklim yang sejuk, budaya (desa tradisional) dan perhotelan, Danau Toba, Lau Kawar, gunung berapi dan desa-desa di kaki gunung Sibayak dan Gunung Sinabung yang berorientasi pada sektor pertanian, serta adat-istiadat Karo. Dan juga situs wisata DI Zundert seperti Van Gohn, parade Bunga Zundert, dan agrowisata lainnya. Keunikan Kabupaten Karo ini kemudian dipromosikan dengan pameran parade bunga dimana rangkaian bunga dibentuk menjadi rumah adat Karo yang dipamerkan dalam parade Bunga, *Bloemencorso, di Zundert*. pada saat kunjungan dan jumpa Pers di Karo, delegasi Zundert mendapat kesempatan untuk mempromosikan situs-situs wisata Zundert dan memfasilitasi operator perjalanan untuk memberikan informasi *tour package* khususnya wisatawan yang datang dari Belanda atau Zundert atau sebaliknya.

Kunjungan wisatawan Belanda ke Sumatera Utara hingga akhir tahun 2012 meningkat 5,67 persen kendatipun terjadi krisis ekonomi di Eropa. Pada periode yang sama, jumlah kunjungan wisatawan dari Belanda mencapai 5.686 orang dimana tahun 2011 tercatat 5.381 orang wisatawan asing dari Belanda yang datang ke Sumatera Utara yang salah satunya mengunjungi situs wisata Kabupaten Karo.²³

***People to People* dan *Business to Business* sebagai Pendukung Trasfer Teknologi Bidang Pertanian**

Transfer teknologi yang didukung juga adalah dalam pengembangan komoditi stroberi di Kabupaten Karo adalah salah satu tujuan dalam kerjasama *sister city*. Walikota Zundert, Belanda Leny Poppe De Loff pada kunjungan tahun 2008 menyatakan keinginan untuk membantu pertanian Kabupaten Karo khususnya tanaman strawberi karena di daerah Zundert yang luasnya 12.000 Ha dan jumlah penduduknya 22.000 jiwa bagi petaninya dapat menghasilkan strawberi untuk penduduk negeri Belanda yang berjumlah 17 juta jiwa. Pada kunjungan tahun 2009, pemerintah daerah Karo berkesempatan menghimpun petani Stroberi dan mengikuti penyuluhan pertanian. Penyuluhan

²¹Development of town twinning since 1989, http://ec.europa.eu/citizenship/pdf/doc374_en.pdf

²² Asuka ogawa, *op.cit.*, h.91

²³ *Kunjungan wisatawan belanda ke sumut tetap meningkat*, <http://travel.kompas.com/read/2012/11/29/07022747/Kunjungan.Wisatawan.Belanda.ke.Sumut.Tetap.Meningkat> akses 29 Maret 2013

melibatkan mahasiswa daerah dan petani stroberi yang memiliki 6,5 hektar lahan yang ditanami stroberi. Dari penyuluhan ini terbentuk *workgroup* "stroberi" Karo dalam rangka mentrasfer pengetahuan dan berbagi informasi tentang pertanian Stroberi. Kelompok ini terdiri dari pemerintah, kelompok riset dan petani stroberi mempersiapkan Karo sebagai pengeksport Stroberi di Indonesia.

Kunjungan Zundert setiap tahunnya mendatangkan ahli-ahli dalam bidang pertanian dan kehutanan untuk memberikan bantuan pengembangannya potensi pertanian di Karo. Pada kunjungan tahun 2008 ke Belanda, delegasi Kabupaten Karo diperkenalkan kepada sistem pertanian dan pengembangan kesehatan serta pendidikan Zundert dan beberapa perusahaan dan pebisnis yang terkait dengan pertanian stroberi dan bunga-bunga seperti CLTV, ZLTO, lahan stroberi, peternak FAM Hendrickx, Mulders Nursery, Marcel Van Nijnatten, Nursery Roelands, Rabobank Southern Baronie, Asosiasi Manajemen Pohon Zundert.²⁴ Pada tahun 2009 hingga tahun 2012 beberapa perusahaan ikut bersama delegasi Zundert mengunjungi Karo. Bentuk Pada kunjungan delegasi Zundert, staff ahli Kota Zundert Peter Daemen, menggambarkan peluang pasar komersial untuk bunga Tulip yang biasa dieksport dari Belanda ke Asia (Jepang, Filipina dan India) akan beralih ke bunga dari pengeksport Kabupaten Karo. Pada pertengahan tahun 2012 telah dilakukan pengembangan beberapa jenis bunga di Karo termasuk pengembangan bibit tulip namun pertumbuhannya tidak memadai karena perbesaan musim yang ada di Indonesia dengan Eropa.²⁵ Salah satu objek wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Karo adalah Simalem Resort dengan *view* utama adalah keindahan Danau Toba dan pemeliharaan kawasan hutan lindung. Kontak pertama yang dibentuk oleh pebisnis Zundert dan Taman Simalem Resort adalah penyediaan informasi dan rekomendasi jenis-jenis tanaman dan pengembangan bunga di sekitar resort.

Dukungan Pendidikan dan Kesehatan Untuk Riset dan Pengembangan Bersama

Pada tahun 2010 Zundert secara resmi membentuk Yayasan ZundertKaro untuk memaksimalkan perekrutan pihak masyarakat dan kelompok bisnis untuk ikut kerjasama kemitraan dengan Kabupaten Karo. Pada akhir tahun 2011, Pemerintah Zundert bersama dengan provinsi Brabant Utara memberikan hibah berupa alat-alat kesehatan dan mobil ambulans senilai Rp 24 miliar namun akibat birokrasi di pemerintah pusat dan penguasaan formalisasi hibah dari luar negeri yang kurang, *alat kesehatan* (alkes) bekas dan sarana pendukung kesehatan lainnya *gagal dikirim ke Karo*.²⁶ dan pada bulan April 2011, 4 orang mahasiswa dalam bidang kesehatan Avans Hogeschool (2 dari bahwa dari pelatihan perawat dan 2 dari pelatihan fisioterapi) *magang di Karo* selama 2 bulan dengan tujuan mendapatkan strategi bagaimana pelayanan kesehatan Indonesia, khususnya di Sumatera..

Dua sekolah yang ikut berpartisipasi dalam yayasan Zundert-karo, Universitas Avans dan sekolah Mencia Red Sand memberikan kontribusi dalam kerjasama kemitraan ini, dari Universitas Avans fokus pada pemagangan bidang kesehatan dan sekolah Mencia Red Sand bertukar ilmu pengetahuan dengan struktur pendidikan dan sistem pendidikan di Karo. Mencia Red Sand menunjukkan minat dalam komunikasi dengan sekolah di Karo, kunjungan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selama kunjungan delegasi, siswa SMK diperkenalkan tentang sekolah Mencia dan berdiskusi tentang cara membangun komunikasi dan relasi dengan sekolah diluar Negeri termasuk Zundert. Promosi sekolah dilakukan dengan email atau teleconference dengan siswa sekolah Mencia

²⁴ *Indonesia Menteri Pertanian membawa kunjungan petir untuk Zundert*, <http://www.treeportzundert.nl/tableaux/index.php?pageId=105> diakses 02 Februari 2013

²⁵ Hasil wawancara dengan staff dinas perekonomian Kab. Karo (2012)

²⁶ *Alkes Bekas Rp 24 M Hibah Belanda Gagal Dikirim ke Karo* www.medanbisnisdaily.com/%2Fnews/%2Fsearch/%2F%3Fkey%3DSastra%253B%2BMengenal%2BSaudara%2Bdan%2BBudaya%26Hal%3D79.htm, diakses 10 oktober 2012

Red Sand. Pemagangan pelajar *Avans Academy of Health Care Breda* selama dua bulan juga bertukar ilmu pengetahuan dengan pelajar Akademi Keperawatan ARTA-Karo.²⁷

Pemeliharaan kesehatan lingkungan juga menjadi salah satu bagian kerjasama kendatipun bukan menjadi fokus utama. Perusahaan Air Minum Tirta Malem Karo telah melakukan konsultasi pasokan air yang ada di Karo dan sistem pengelolaannya dengan perusahaan air Delta Brabant. Pengelolaan air ini meliputi perlindungan banjir, pengolahan air limbah dan perawatan dan kualitas air permukaan. Kondisi Kabupaten Karo memiliki masalah dengan pasokan air. Hanya 27% dari penduduk Karo dapat diberikan dengan air minum.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama *sister city* antara Kabupaten Karo dan Kota Zundert memberikan keuntungan secara politis dan ekonomi bagi kedua pihak. Secara politis, Zundert dan Kabupaten Karo mendapatkan citra yang baik dengan mengedepankan promosi wisata unggulan kedua daerah dan keterbukaan terhadap program pembangunan bersama. Pembangunan untuk mencapai kedamaian dan perdamaian dunia ini diprakarsai oleh PBB dalam *UN Millenium Project*, bagi Uni Eropa salah satu komitmennya adalah pembangunan negara-negara bekas jajahan.

Keuntungan secara ekonomi antara kabupaten Karo dan Kota Zundert tidak terlihat dalam nominalnya tetapi dilihat dari program dan proyek-proyek yang membantu kedua daerah. Bagi Kabupaten Karo, kerjasama *sister city* pertama kali dilakukan dengan Kota Zundert memberikan dukungan dalam transfer ilmu pengetahuan dan tenaga ahli serta promosi pariwisata. Kerjasama *sister city* menawarkan biaya efisien dan berkualitas tinggi untuk program yang ada yang tidak seperti kerjasama biasanya harus melalui dan dibatasi oleh birokrasi yang berat dan pusat jauh dalam pengambilan keputusan kerjasama. Pada satu titik setelah kerjasama antara Kabupaten Karo dan Kota Zundert akan menciptakan suatu pola ketergantungan antar masyarakat Karo dengan masyarakat Zundert.

Referensi:

Buku :

Mas'ood, Mohtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES
Robert Jackson, Georg Sorensen Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005

Jurnal dan makalah:

Cross, Brian. 2010. *Sister Cities And Economic Development: A New Zealand Perspective*, *Sister Transylvanian Review of Administrative Sciences*, No. 30E. Cities New Zealand Inc
Jemmy Rumengan, *Perspektif Hukum Dan Ekonomi Atas Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*, *Jurnal Hukum Internasional* -vol 6 nomor 2 Januari 2009 h. 237-254.
Pramono, Sugia rto, *Faktor Pendorong Melakukan Kerjasama Sister Province Jawa Tengah - Queensland (Australia) 1991-2009*, Volume 4, Nomor 8, Edisi Oktober, Tahun 2009
Usmar Salam. *Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri*. Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional. 2004

Riset (Tesis dan Disertasi):

²⁷ Toespraak Nieuwjaarsreceptie januari 2013, Zundert, dalam

Tesis Teresa, Barbar Lloyd .2010.*Safe Sisters: Limitations Of Sister City Relationships For International Peace Building*.University of Tasmania.

Tesis Ogawa, Asuka .2012.*Sister City As A Preservation Strategy*.Columbia University.

Disertasi Anne-Laure Legendre, Town Twinning As A Tourism Market , *The Influence Of Town Twinning On Tourism:A Case Study Of St Meen Le Grand (FRANCE) And Haltwhistle (UK)*2005/2006, h.38

Website:

Development of town twinning since 1989,
http://ec.europa.eu/citizenship/pdf/doc374_en.pdf

<http://setda.bantulkab.go.id/documents/20110308095052-kerjasama-luar-negeri-oleh-pemerintah-daerah.pdf> diakses tanggal 24 Februari 2013

http://www.karokab.go.id/i/index.php?option=com_content&view=article&id=288%3Akerjasama-kabupaten-karo-indonesia-kota-zundert-kerajaan-belanda&catid=82%3Asistercity&Itemid=245&lang=id diakses tanggal 20 Maret 2012.

Profil wilayah Kabupaten Karo, <http://penataanruang-sumut.net/sites/default/files/Microsoft%20Word%20-%20KABUPATEN%20KARO.pdf>

Cremer, dkk, 1996, dan Ramasamy and Cremer,1998, dikutip oleh Brian Cross, *op cit.*, h. 107
www.bloemencorsozundert.nl Legendre, Town Twinning As A Tourism Market , *The Influence Of Town Twinning On Tourism:A Case Study Of St Meen Le Grand (FRANCE) And Haltwhistle (UK)*2005/2006, h.38

Riset NZ Institute of Economic Research ,*The Economic Benefits of Sister city Relationships, Report to Sister Cities New Zealand*, March 2003, h. ii-18, tersedia dalam <http://nzier.live.egressive.com/>

http://www.zundertkaro.nl/index.php?option=com_content&view=frontpage&Itemid=1 ,
Stichting Stedenband Zundert-Karo

Development of town twinning since 1989,
http://ec.europa.eu/citizenship/pdf/doc374_en.pdf

Kunjungan wisatawan belanda ke sumut tetap meningkat,
<http://travel.kompas.com/read/2012/11/29/07022747/Kunjungan.Wisatawan.Belanda.ke.Sumut.Tetap.Meningkat> akses 29 Maret 2013

Indonesia Menteri Pertanian membawa kunjungan petir untuk Zundert,
<http://www.treeportzundert.nl/tableaux/index.php?pageId=105> diakses 02 Februari 2013

Alkes Bekas Rp 24 M Hibah Belanda *Gagal Dikirim ke Kar*
www.medanbisnisdaily.com%2Fnews%2Fsearch%2F%3Fkey%3DSastra%253B%2BMengenal%2BSaudara%2Bdan%2BBudaya%26Hal%3D79.htm, diakses 10 oktober 2012

Toespraak Nieuwjaarsreceptie januari 2013, Zundert

Werkbezoek- Zundert bezoekt Karo 6-14 november 2009, Gemeente Zundert Stafafdeling Bestuurszaken November 2009 dalam <http://www.zundert.nl/document.php?m=7&fileid=4609&f=63fff8d20ce34beb9127953bd9c9e8f3&attachment=1&c=5489> 17 OKTOBER 2011